ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2 (2), Januari 2025

Artikel Tersedia di E-Journal STIE Jambatan Bulan

ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Journal Homepage: ejournal.stiejb.ac.id/index.php/abdidaya

# Sinergi Kampus dan Dunia Usaha dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Pelatihan Dasar Manajerial Proyek

**Mukhtar Galib[1], Aden Gunawan[2], Maulana[3], Jumiati Syam[4]**

[1,3,4] Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia
[2] Fakultas Eonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, Indonesia

Pengajuan : 25 Januari 2025
Revisi : 27 Januari 2025
Diterima : 29 Januari 2025

**Keywords**: *Project Management, Student Training, Experiential Learning.*

## Abstract

*The basic project managerial training program was designed to equip students with technical and non-technical skills for managing simple projects. The program involved 20 participants over four days, encompassing theoretical learning, simulations, and a field visit to PT. Tuju Wali Wali's project site. Participants were trained to use planning tools such as Gantt charts and SWOT analysis, as well as to understand basic budget management. Additionally, communication, teamwork, and conflict management skills were developed through case-based simulations. The field visit provided practical insights into real project challenges and management strategies. Evaluation results indicated that participants could understand and apply basic managerial concepts, offer innovative input for local needs, and gain experience relevant to the workforce. With its experiential learning approach, this training successfully bridged academic theory and practical application, fostering synergy between universities, businesses, and communities.*

**Kata Kunci:** Manajerial Proyek, Pelatihan Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis Pengalaman .

## Abstraksi

Pelatihan dasar manajerial proyek dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dan non-teknis dalam pengelolaan proyek sederhana. Program ini melibatkan 20 peserta yang mengikuti kegiatan selama empat hari, mencakup pembelajaran teori, simulasi, dan kunjungan lapangan ke proyek PT. Tuju Wali Wali. Peserta dilatih menggunakan alat perencanaan seperti diagram Gantt dan matriks SWOT serta memahami pengelolaan anggaran sederhana. Selain itu, keterampilan komunikasi, kerja tim, dan manajemen konflik dikembangkan melalui simulasi berbasis studi kasus. Kunjungan lapangan memberikan wawasan praktis tentang tantangan proyek nyata dan strategi pengelolaannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan konsep dasar manajerial proyek, memberikan masukan inovatif untuk kebutuhan lokal, serta mendapatkan pengalaman yang relevan dengan dunia kerja. Dengan pendekatan berbasis pengalaman, pelatihan ini berhasil menghubungkan teori akademik dengan praktik nyata, menciptakan sinergi antara kampus, dunia usaha, dan masyarakat.

**Penulis Korespondensi:**
Mukhtar Galib
mukhtargalib.stimlash@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam dunia kerja (Gibbons, 1998). Kompetensi manajerial

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

menjadi salah satu keterampilan utama yang semakin dibutuhkan, terutama dalam konteks pengelolaan proyek yang mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi. Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja profesional memerlukan pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana sebuah proyek dikelola secara efektif (Jackson, 2017). Dalam konteks ini, pelatihan dasar manajerial proyek muncul sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan realitas dunia kerja.

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia usaha memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan manajerial (Ankrah & AL-Tabbaa, 2015). Program pelatihan yang melibatkan dunia industri memberikan mahasiswa akses langsung pada wawasan aplikatif yang sulit diperoleh hanya dari ruang kelas. Lans et al., (2014) menegaskan bahwa sinergi ini merupakan pendekatan yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang kompeten dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Dengan memanfaatkan pengalaman industri sebagai sumber pembelajaran, program pelatihan ini memberikan mahasiswa pemahaman menyeluruh tentang pengelolaan proyek, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi (Maulana, 2019).

Makassar, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan. Di sisi lain, kebutuhan ini juga membuka peluang besar bagi perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan industri dalam menyediakan program pelatihan yang relevan. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah pelaksanaan program pelatihan dasar manajerial proyek yang melibatkan perguruan tinggi dan PT. Tuju Wali Wali sebagai mitra utama. Kolaborasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis proyek, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan komunikasi dan kerja tim mahasiswa (Vogler et al., 2018).

Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami kompleksitas manajemen proyek. Mahasiswa yang mengikuti program ini memiliki kesempatan untuk belajar langsung dari mitra industri tentang bagaimana sebuah proyek dikelola dari tahap awal hingga selesai. Selain itu, mereka juga diberikan pelatihan tentang strategi komunikasi dan koordinasi tim yang efektif, yang menjadi keterampilan esensial dalam dunia kerja modern. Hal ini sejalan dengan temuan Shore & Dinning (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pengalaman memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang aspek teknis, tetapi juga dilatih untuk memahami tantangan manajerial dalam (Bairizki, 2020). Misalnya, dalam proyek perencanaan infrastruktur di Makassar, mahasiswa diajak untuk menganalisis kebutuhan masyarakat setempat dan menyusun



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

strategi yang relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi lokal. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan atribut penting dalam bidang manajemen proyek.

Kebijakan Kampus Merdeka yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program ini (Ciita et al., 2023). Kebijakan tersebut mendorong mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar ruang kelas, yang memungkinkan mereka terlibat langsung dalam kegiatan profesional. Dalam konteks ini, pelatihan dasar manajerial proyek menjadi salah satu implementasi nyata dari kebijakan tersebut, memberikan mahasiswa peluang untuk belajar secara langsung melalui keterlibatan aktif dalam proyek riil.

Selain itu, program ini memberikan manfaat nyata bagi dunia usaha melalui sinergi dengan perguruan tinggi. Kolaborasi ini memungkinkan dunia usaha, seperti PT. Tuju Wali Wali, untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri (Xing & Marwala, 2017). Melalui kerja sama ini, dunia usaha dapat memperkenalkan standar dan praktik operasional kepada mahasiswa, sehingga menciptakan potensi calon tenaga kerja yang lebih siap dan terlatih. Akhmad et al., (2024) menekankan bahwa sinergi antara pendidikan dan industri dapat memperkuat koneksi antara teori akademik dan kebutuhan praktis, menghasilkan inovasi serta meningkatkan efisiensi dalam jangka panjang. Kolaborasi ini juga membuka peluang untuk memperluas jaringan dan memperkuat reputasi perusahaan sebagai mitra strategis dalam dunia pendidikan (Septianingsih & Faridatussalam, 2024).

Dari perspektif mahasiswa, program ini memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana teori yang dipelajari di kampus dapat diterapkan secara langsung di lapangan (Ciita et al., 2023). Mereka dilatih untuk mengelola tugas dan tanggung jawab dengan pendekatan manajerial yang efektif, yang mencakup perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Berdasarkan laporan internal perguruan tinggi, mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis dan non-teknis.

Program pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan kerja mahasiswa. Dengan mengikuti pelatihan dasar manajerial proyek, mahasiswa dilatih untuk bekerja secara kolaboratif, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan kondisi yang dinamis (Lans et al., 2014). Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks proyek, tetapi juga dalam berbagai bidang kerja lainnya yang membutuhkan keterampilan serupa.

Tujuan dari pelatihan dasar manajerial proyek ini adalah untuk menggambarkan implementasi sinergi antara kampus dan dunia usaha dalam



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

meningkatkan kompetensi mahasiswa. Selain itu, pelatihan ini juga mengevaluasi dampak program terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa, manfaatnya bagi mitra industri, serta kontribusinya terhadap masyarakat. Dengan hasil yang diperoleh, program ini diharapkan dapat menjadi model inspiratif bagi perguruan tinggi lain dalam merancang kegiatan serupa yang relevan dan memberikan dampak luas.

## METODE

Pelatihan dasar manajerial proyek ini berlangsung selama empat hari dan diikuti oleh 20 mahasiswa terpilih. Pada hari pertama, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar manajerial proyek, meliputi definisi, ruang lingkup proyek, siklus hidup proyek, dan peran manajer proyek. Selanjutnya, peserta mempelajari teknik perencanaan proyek seperti diagram Gantt, matriks SWOT, dan Logical Framework, serta cara melakukan estimasi anggaran dan alokasi sumber daya.

Hari kedua berfokus pada pengorganisasian dan pelaksanaan proyek. Peserta mempelajari struktur organisasi proyek, alur kerja, dan penggunaan teknologi manajerial seperti Trello atau Excel untuk pengelolaan tugas. Peserta juga dilatih untuk mengidentifikasi risiko, menyusun strategi mitigasi, serta memahami dasar-dasar monitoring dan evaluasi proyek. Studi kasus digunakan untuk membantu peserta memahami proses kerja proyek dalam konteks lokal.

Hari ketiga mencakup pelatihan keterampilan non-teknis dan simulasi. Peserta dilatih dalam komunikasi efektif, strategi kerja tim lintas disiplin, dan manajemen konflik. Simulasi pengelolaan proyek dilakukan berdasarkan studi kasus lokal, yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi hasil pelatihan.

Hari keempat adalah kunjungan langsung ke lokasi proyek PT. Tuju Wali Wali. Dalam kunjungan ini, peserta mengamati langsung pelaksanaan proyek, berinteraksi dengan tim manajemen proyek, dan mendapatkan wawasan praktis tentang bagaimana teori yang dipelajari di kelas diterapkan dalam situasi nyata. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pihak proyek mengenai tantangan dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan proyek.

**Tabel 1. Kegiatan Pelatihan**

| Hari | Kegiatan | Materi | Output yang Diharapkan |
|---|---|---|---|
| **Hari 1** | **Konsep Dasar dan Perencanaan Proyek** | 1. Definisi, ruang lingkup, dan siklus hidup proyek. | Peserta memahami konsep dasar manajerial proyek |



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

| Hari | Kegiatan | Materi | Output yang Diharapkan |
|---|---|---|---|
| | | 2. Teknik perencanaan proyek (diagram Gantt, matriks SWOT).<br>3. Pengenalan pengelolaan anggaran sederhana untuk proyek kecil. | dan mampu menyusun rencana sederhana. |
| **Hari 2** | **Pengorganisasian dan Pelaksanaan Proyek** | 1. Struktur organisasi dan alur kerja proyek.<br>2. Penggunaan teknologi manajerial seperti Trello dan Excel.<br>3. Identifikasi risiko dan strategi mitigasi. | Peserta memahami pengorganisasian proyek, teknologi pendukung, dan analisis risiko. |
| **Hari 3** | **Keterampilan Non-Teknis dan Simulasi** | 1. Komunikasi efektif dalam tim.<br>2. Manajemen konflik dalam proyek.<br>3. Simulasi pengelolaan proyek berbasis studi kasus. | Peserta mampu menerapkan keterampilan non-teknis dan mempraktikkan teori melalui simulasi. |
| **Hari 4** | **Kunjungan ke Proyek PT. Tuju Wali Wali** | 1. Observasi langsung pelaksanaan proyek.<br>2. Diskusi tantangan dan strategi pengelolaan proyek.<br>3. Refleksi dan umpan balik pelaksanaan proyek. | Peserta mendapatkan wawasan praktis dari proyek nyata dan memahami penerapan teori. |

## HASIL

Pelaksanaan pelatihan dasar manajerial proyek selama empat hari berhasil meningkatkan kompetensi peserta baik secara teknis maupun non-teknis. Dari sisi teknis, peserta mampu memahami dasar manajerial proyek, seperti penggunaan



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

diagram Gantt dan matriks SWOT untuk perencanaan proyek sederhana. Sebanyak 85% peserta berhasil menyusun rencana proyek kecil yang relevan dengan kebutuhan lokal, termasuk pengelolaan anggaran dasar. Dalam aspek non-teknis, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja tim, yang terlihat melalui simulasi pengelolaan proyek berbasis studi kasus. Sebanyak 90% peserta mampu beradaptasi dengan dinamika kelompok dan memahami strategi manajemen konflik secara efektif.

Kunjungan lapangan ke proyek PT. Tuju Wali Wali memberikan pengalaman langsung bagi peserta untuk memahami penerapan teori yang dipelajari. Peserta dapat mengidentifikasi tantangan proyek nyata dan berdiskusi dengan tim manajemen proyek untuk mempelajari strategi pengelolaan yang diterapkan. Kolaborasi dengan PT. Tuju Wali Wali juga memberikan masukan segar kepada mitra industri, terutama melalui ide-ide inovatif yang diajukan peserta. Kunjungan ini juga membuka peluang kerja sama jangka panjang antara perguruan tinggi dan dunia usaha.

Selain itu, kontribusi peserta terhadap masyarakat terlihat dalam masukan inovatif mereka terkait perencanaan proyek kecil yang relevan dengan kebutuhan komunitas lokal. Pendekatan ini memberikan dampak nyata berupa solusi sederhana yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa pelatihan ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep manajerial proyek dan aplikasinya dalam dunia kerja. Dengan capaian tersebut, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara kampus, dunia usaha, dan masyarakat

**Tabel 2. Hasil Program Pelatihan**

| Aspek | Hasil yang Dicapai | Sumber Data |
|---|---|---|
| **Keterampilan Teknis** | 75% peserta mampu menyusun rencana proyek sederhana menggunakan diagram Gantt dan matriks SWOT. | Evaluasi peserta |
| | Peserta memahami dasar pengelolaan anggaran proyek kecil dan membuat estimasi sederhana. | Hasil tugas pelatihan |
| | Peserta dapat mengidentifikasi kebutuhan proyek lokal secara mandiri melalui studi kasus. | Observasi pelatihan |
| **Keterampilan Non-Teknis** | Peserta meningkatkan keterampilan komunikasi selama simulasi proyek. | Observasi fasilitator |
| | Peserta mulai memahami cara bekerja dalam kelompok meskipun beberapa masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan | Hasil refleksi kelompok |



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

| Aspek | Hasil yang Dicapai | Sumber Data |
|---|---|---|
| | konflik. | |
| | Peserta menunjukkan pemahaman kerja tim lintas disiplin dalam studi kasus. | Evaluasi simulasi |
| **Manfaat Kunjungan Lapangan** | Peserta mengamati pelaksanaan proyek nyata di PT. Tuju Wali Wali dan berdiskusi dengan tim manajemen proyek. | Observasi di lokasi proyek |
| | Peserta mengenali strategi sederhana yang diterapkan dalam proyek nyata. | Diskusi di lokasi proyek |
| **Evaluasi dan Refleksi** | 85% peserta merasa pelatihan memberikan wawasan baru tentang dasar-dasar manajerial proyek. | Survei peserta |
| | Peserta memberikan masukan untuk pelatihan selanjutnya agar lebih relevan dengan kebutuhan proyek lokal. | Kuesioner akhir |

## PEMBAHASAN

Pelatihan dasar manajerial proyek ini menjadi platform pembelajaran yang menghubungkan teori akademik dengan situasi praktis di lapangan (Utomo et al., 2023). Dengan pendekatan berbasis pengalaman, pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan teknis, tetapi juga melatih keterampilan manajerial yang relevan untuk proyek skala kecil. Simulasi dan kunjungan lapangan menjadi elemen utama yang memastikan peserta dapat mengaplikasikan materi dalam konteks nyata. Dalam pembahasan ini, lima aspek utama akan diuraikan, mulai dari efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman, pemahaman sederhana terkait pengelolaan anggaran, pengembangan keterampilan non-teknis, hingga manfaat praktis yang dirasakan oleh mitra industri dan masyarakat.

### 1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pelatihan ini dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, yang menjadi kunci untuk menghubungkan teori dengan praktik. Arvianto et al., (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta memahami konsep secara lebih mendalam melalui simulasi langsung dan refleksi. Dalam pelatihan ini, peserta mempraktikkan teori perencanaan proyek melalui diagram Gantt dan matriks SWOT untuk menyusun rencana proyek sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Penggunaan alat visual seperti diagram Gantt memudahkan peserta untuk mengorganisasi dan memantau progres proyek secara sistematis.



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jansson et al., (2016) menyatakan bahwa alat visual membantu meningkatkan efisiensi perencanaan dan memperkuat pemahaman peserta terhadap alur kerja proyek. Melalui latihan ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menerapkan teknik manajerial dalam proyek kecil yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Hikmah et al., 2021).

Hasil dari pendekatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun rencana proyek sederhana yang mencerminkan kebutuhan lokal. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Glaub et al., (2014) menegaskan bahwa keberhasilan manajerial terletak pada kemampuan untuk menerjemahkan konsep abstrak menjadi tindakan nyata.

**2. Pemahaman Dasar Pengelolaan Anggaran**

Pemahaman dasar mengenai pengelolaan anggaran merupakan salah satu elemen penting dalam pelatihan ini. Peserta diperkenalkan pada cara membuat estimasi sederhana untuk proyek kecil, yang mencakup pengalokasian sumber daya dan penentuan prioritas kebutuhan proyek. Martens & Carvalho (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan anggaran yang baik dapat mendukung efisiensi dan keberlanjutan proyek, terutama dalam konteks dengan keterbatasan sumber daya.



Gambar 1 Kegiatan Kelas

Melalui simulasi, peserta diajak untuk menganalisis kebutuhan anggaran berdasarkan studi kasus proyek lokal. Latihan ini bertujuan agar peserta dapat memahami bagaimana anggaran disusun dan diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Collier, (2015), kemampuan untuk mengelola anggaran adalah bagian dari keterampilan pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan dalam dunia manajerial.



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Hasilnya, peserta mampu menghasilkan rencana anggaran sederhana yang relevan dan aplikatif. Hal ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan wawasan praktis tentang pentingnya perencanaan anggaran. Menurut Demirkesen & Ozorhon, (2017) keterampilan dalam mengelola sumber daya menjadi salah satu indikator, karena memberikan dampak langsung pada kualitas proyek yang dilaksanakan.

**3. Peningkatan Keterampilan Non-Teknis**

Keterampilan non-teknis, seperti komunikasi dan kerja tim, menjadi fokus utama pada hari ketiga pelatihan. Peserta dilatih untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif melalui simulasi kelompok. Salas et al., (2015) menegaskan bahwa komunikasi yang baik adalah fondasi dari kerja tim yang sukses, karena memfasilitasi kolaborasi yang lebih efisien dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek.

Simulasi ini juga membantu peserta memahami pentingnya kerja lintas disiplin untuk menyelesaikan proyek dengan lebih baik (Basri, 2022) . Peserta diajak untuk bekerja dalam kelompok yang beragam, mencerminkan dinamika tim nyata di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan temuan Naderpajouh et al., (2020), yang mencatat bahwa kerja tim lintas disiplin meningkatkan kemampuan adaptasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan proyek yang kompleks.

Meskipun demikian, beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam mengelola konflik selama simulasi. Littlejohn & Domenici, (2007) menyatakan bahwa konflik sering kali muncul akibat perbedaan perspektif dalam tim, tetapi dapat dikelola melalui strategi komunikasi yang tepat . Latihan ini memberikan peserta pemahaman awal tentang bagaimana menyelesaikan konflik dengan pendekatan yang konstruktif.

**4. Observasi Langsung di Lapangan**




**Gambar 2** Kunjungan Ke Lokasi Proyek PT. Tuju Wali Wali



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

Kunjungan ke proyek PT. Tuju Wali Wali memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengamati langsung implementasi teori yang telah dipelajari selama pelatihan. Peserta melihat bagaimana tim manajemen proyek menghadapi tantangan nyata dan menyelesaikannya dengan strategi yang relevan. Menurut Lofland et al., (2022), observasi langsung membantu peserta memahami kompleksitas situasi dan meningkatkan kemampuan analitis mereka.

Diskusi dengan tim manajemen proyek menjadi momen penting bagi peserta untuk bertanya dan menggali lebih dalam tentang proses pengambilan keputusan di lapangan. Muharram et al., (2023) menyebutkan bahwa pengalaman langsung dan interaksi dengan profesional memberikan wawasan yang tidak bisa sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Peserta mendapatkan perspektif baru tentang pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan proyek .

Selain itu, kunjungan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati dan mengenali secara langsung berbagai praktik sederhana yang relevan dengan konteks Manajerial Proyek, seperti perencanaan jadwal, pengelolaan sumber daya, komunikasi antar tim, serta pengawasan proses kerja, yang semuanya menjadi bagian penting dalam pelaksanaan proyek di lapangan.

**5. Manfaat bagi Mitra Industri dan Perguruan Tinggi**

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan PT. Tuju Wali Wali membawa manfaat strategis bagi kedua belah pihak. Bagi mitra industri, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk memperkenalkan proses kerja nyata kepada mahasiswa, yang dapat membantu membangun pemahaman lebih mendalam terkait implementasi proyek di lapangan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sering kali membawa sudut pandang baru yang dapat memperkaya diskusi internal terkait pengelolaan proyek, meskipun dalam kapasitas pembelajaran.

Bagi perguruan tinggi, kerja sama ini memperkuat kurikulum dengan memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan profesional. Pendekatan ini juga mencerminkan pandangan Alexander et al., (2018), yang menekankan pentingnya membangun hubungan antara dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk menciptakan solusi yang aplikatif.

Kolaborasi ini menjadi contoh konkret bagaimana sinergi antara pendidikan, industri, dan masyarakat dapat menghasilkan pembelajaran dan solusi yang relevan serta berkelanjutan. Almirall et al., (2014) mencatat bahwa integrasi antara berbagai pihak adalah langkah penting dalam



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

membangun inovasi yang berdampak positif pada ekosistem kerja dan masyarakat luas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dasar manajerial proyek ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Dalam aspek teknis, peserta mampu memahami konsep perencanaan proyek sederhana menggunakan diagram Gantt dan matriks SWOT. Kemampuan ini diperkuat dengan latihan pengelolaan anggaran dasar yang memberikan wawasan tentang efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Selain itu, keterampilan non-teknis, seperti komunikasi dan kerja tim, juga mengalami peningkatan. Peserta mampu beradaptasi dengan dinamika kelompok, meskipun beberapa masih menghadapi tantangan dalam manajemen konflik. Kunjungan ke proyek PT. Tuju Wali Wali memberikan pengalaman nyata yang memperkaya pembelajaran mereka, sekaligus menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.

Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi membantu dunia usaha mendapatkan akses ke calon tenaga kerja yang terlatih dan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri. Magang, pelatihan, atau proyek kolaboratif dapat menjadi sarana untuk menemukan dan merekrut talenta terbaik, sekaligus menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan kapasitas mahasiswa dan relevansi dunia pendidikan dengan kebutuhan nyata industri.

Untuk pengembangan lebih lanjut, pelatihan ini dapat diperbaiki dengan memperpanjang durasi kegiatan agar peserta memiliki waktu lebih banyak untuk mendalami materi, terutama dalam pengelolaan risiko dan simulasi. Durasi yang lebih panjang memungkinkan peserta mengeksplorasi berbagai tantangan proyek dengan lebih mendalam, sehingga hasil pelatihan menjadi lebih optimal. Selain itu, pengenalan perangkat lunak manajemen proyek yang lebih mutakhir, seperti Microsoft Project atau perangkat berbasis cloud, dapat menjadi tambahan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta.

Kolaborasi dengan mitra industri juga dapat diperluas untuk mencakup sektor lain, seperti pemerintah atau organisasi non-profit, guna memperkaya pengalaman peserta. Evaluasi dampak pelatihan terhadap karier peserta setelah mengikuti program juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang. Dengan perbaikan dan pengembangan ini, pelatihan serupa di masa depan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi mahasiswa, mitra industri, dan masyarakat, sekaligus menjadi model pembelajaran berbasis pengalaman yang inspiratif bagi institusi pendidikan lainnya.



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Ibu Ketua STIM Lasharan Jaya Makassar dan Ketua LPPM STIM Lasharan Jaya Makassar atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga Pelatihan Dasar Manajemen Proyek dapat terlaksana dengan sukses. Peran serta dan dedikasi luar biasa dari Pimpinan PT. Tuju Wali Wali beserta seluruh staf telah menjadi fondasi utama keberhasilan kegiatan ini. Tanpa dukungan yang diberikan, pelatihan ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Semangat, ketekunan, dan profesionalisme yang ditunjukkan oleh tim telah memberikan inspirasi besar serta mendorong kami untuk terus berusaha memberikan yang terbaik di setiap aspek pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA.

Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Alexander, L., Julia, H., & Byun, W. J. (2018). *Issues and trends in education for sustainable development*. UNESCO Publishing.

Almirall, E., Lee, M., & Majchrzak, A. (2014). Open innovation requires integrated competition-community ecosystems: Lessons learned from civic open innovation. *Business Horizons*, *57*(3), 391–400. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2013.12.009

Ankrah, S., & AL-Tabbaa, O. (2015). Universities–industry collaboration: A systematic review. *Scandinavian Journal of Management*, *31*(3), 387–408. https://doi.org/10.1016/j.scaman.2015.02.003

Arvianto, F., Hudhana, W. D., Rahma, R., Nurnaningsih, N., & Suwandi, S. (2023). Menyiapkan Mahasiswa Abad 21 Menghadapi Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Compelxity, & Ambiguity) Melalui Pendekatan Berbasis Pengalaman. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *12*(1), Article 1. https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8074

Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi) – Jilid 1*. Pustaka Aksara.

Basri, M. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Group Business Property Bosowa Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.56070/jinema.v5i1.50

Ciita, A. B., Galib, M., & Dwiyanti, U. (2023). Analysis of Lecturers' and Students' Perceptions of Teaching Practitioner Programs in Higher Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(11), Article 11. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.5582



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

Collier, P. M. (2015). *Accounting for Managers: Interpreting Accounting Information for Decision Making*. John Wiley & Sons.

Demirkesen, S., & Ozorhon, B. (2017). Impact of integration management on construction project management performance. *International Journal of Project Management*, *35*(8), 1639–1654. https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2017.09.008

Gibbons, M. (1998). *Higher Education Relevance in the 21st Century*. Post/Basic Education and Training Team, Human Development Network/Education, The World Bank, 1818 H Street, N. https://eric.ed.gov/?id=ED453721

Glaub, M. E., Frese, M., Fischer, S., & Hoppe, M. (2014). Increasing Personal Initiative in Small Business Managers or Owners Leads to Entrepreneurial Success: A Theory-Based Controlled Randomized Field Intervention for Evidence-BasedManagement. *Academy of Management Learning & Education*, *13*(3), 354–379. https://doi.org/10.5465/amle.2013.0234

Hikmah, H., Maulana, M., & Rosdiana, R. (2021). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, *4*(2), Article 2. https://doi.org/10.56070/jinema.v4i2.34

Jackson, D. (2017). Developing pre-professional identity in undergraduates through work-integrated learning. *Higher Education*, *74*(5), 833–853. https://doi.org/10.1007/s10734-016-0080-2

Jansson, G., Viklund, E., & Lidelöw, H. (2016). Design management using knowledge innovation and visual planning. *Automation in Construction*, *72*, 330–337. https://doi.org/10.1016/j.autcon.2016.08.040

Lans, T., Blok, V., & Wesselink, R. (2014). Learning apart and together: Towards an integrated competence framework for sustainable entrepreneurship in higher education. *Journal of Cleaner Production*, *62*, 37–47. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.03.036

Littlejohn, S. W., & Domenici, K. (2007). *Communication, Conflict, and the Management of Difference*. Waveland Press.

Lofland, J., Snow, D., Anderson, L., & Lofland, L. H. (2022). *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis, Fourth Edition*. Waveland Press.

Martens, M. L., & Carvalho, M. M. (2017). Key factors of sustainability in project management context: A survey exploring the project managers' perspective. *International Journal of Project Management*, *35*(6), 1084–1102. https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2016.04.004

Maulana, M. (2019). Pengaruh Pelatihan Dan Promosi Terhadap Prestasi Kerja Pada Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.56070/jinema.v2i1.11

Muharram, M., Citta, A. B., & Galib, M. (2023). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Job Description Pada Pt. Bank Sulselbar Kota Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, *20*(1), Article 1.



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

https://doi.org/10.37476/akmen.v20i1.3415

Naderpajouh, N., Matinheikki, J., Keeys, L. A., Aldrich, D. P., & Linkov, I. (2020). Resilience and projects: An interdisciplinary crossroad. *Project Leadership and Society*, *1*, 100001. https://doi.org/10.1016/j.plas.2020.100001

Salas, E., Shuffler, M. L., Thayer, A. L., Bedwell, W. L., & Lazzara, E. H. (2015). Understanding and Improving Teamwork in Organizations: A Scientifically Based Practical Guide. *Human Resource Management*, *54*(4), 599–622. https://doi.org/10.1002/hrm.21628

Septianingsih, I. R., & Faridatussalam, S. R. (2024). Model Kolaboratif untuk Pengembangan UMKM: Kegiatan Gathering Kewirausahaan sebagai Upaya Bersama Mahasiswa Magang dan Pengusaha Lokal. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.883

Shore, A., & Dinning, T. (2023). Developing student's skills and work readiness: An experiential learning framework. *Journal of Work-Applied Management*, *15*(2), 188–199. https://doi.org/10.1108/JWAM-02-2023-0016

Utomo, C., Indryani, R., Wiguna, I. P. A., Adi, T. J. W., Rohman, M. A., Rachmawati, F., Nurcahyo, C. B., & Putri, Y. E. (2023). Model Pelatihan Kelayakan Proyek Untuk UMKM Konstruksi dalam Pengembangan Usaha. *Sewagati*, *7*(3), Article 3. https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.508

Vogler, J. S., Thompson, P., Davis, D. W., Mayfield, B. E., Finley, P. M., & Yasseri, D. (2018). The hard work of soft skills: Augmenting the project-based learning experience with interdisciplinary teamwork. *Instructional Science*, *46*(3), 457–488. https://doi.org/10.1007/s11251-017-9438-9

Xing, B., & Marwala, T. (2017). *Implications of the Fourth Industrial Age on Higher Education* (No. arXiv:1703.09643). arXiv. https://doi.org/10.48550/arXiv.1703.09643



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*